

# STUDI KASUS WANITA BEKERJA MENJELANG MASA MELAHIRKAN

**Adityanti, Nanda**  
Universitas Islam Indonesia  
e-mail: Desty.diandini@gmail.com

***Abstract:** Case study of working women ahead of childbirth. The aim of this research is to gather information from subjects about pregnancy period in working women. A case study design is used to understand in depth the phenomena of staying productive while going through late pregnancy. Research has shown that from six women who have been interviewed, there is no serious obstacles in working during late pregnancy. Each woman claimed that support from surrounding working environment is really crucial during this period. The education background of the woman is also important in motivating herself to pursue their works while approaching her childbirth.*

***Keywords :** Pregnancy period, working women, productivity*

**Abstrak:** Studi kasus wanita bekerja Menjelang masa melahirkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi yang berasal dari subjek dengan kriteria wanita bekerja yang sedang memasuki masa kehamilan dengan usia di atas 30 minggu. Subjek dalam penelitian ini adalah Wanita yang masih aktif bekerja atau tidak mengambil cuti hamil minimal 1,5 bulan sebelum tanggal persalinan yang ditentukan oleh dokter, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengkaji bagaimana kehamilan dapat mempengaruhi produktivitas pada wanita yang bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam subjek yang telah diwawancarai menunjukkan bahwa tidak ada kendala yang berarti dalam bekerja pada saat mereka mendekati masa kelahiran sekalipun. Para subjek mengungkapkan bahwa dukungan lingkungan penting dalam menjalani kehidupan kantor. Latar pendidikan subjek juga turut berpengaruh dalam memotivasi subjek tetap bekerja menjelang persalinan.

***Kata kunci :** Pregnancy period, working women, productivity*

## PENDAHULUAN

Wanita bekerja dan memiliki karir, dalam perkembangan jaman saat ini bukan lagi menjadi fenomena yang langka. Menurut Ningrum (2006) wanita bekerja ialah wanita yang bekerja diluar rumah serta mendapatkan upah. Kebutuhan akan pemenuhan aktualisasi diri, pemasukan atau gaji serta faktor-faktor lain sering dianggap menjadi alasan yang paling mendasar untuk seorang wanita bekerja. Wanita yang bekerja atau wanita karir memutuskan untuk memiliki seorang anak atau memulai tahap kehamilan bukanlah hal yang mudah, karena menjadi seorang ibu yang bekerja memiliki kesulitan yang lebih besar daripada ibu yang tidak bekerja. Ada perasaan was-was yang mereka alami saat mereka memutuskan untuk memulai suatu kehamilan, perasaan was-was ini biasanya berkaitan dengan kelanjutan karir mereka.

Sedarmayanti (Malonda, 2013) produktivitas Kerja pada hakekatnya merupakan motif ekonomi untuk memperoleh hasil sebanyak mungkin dengan biaya sekecil-kecilnya, bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Menurut Matlin (2012) situasi dalam masa kehamilan tidak dapat diprediksi, karena seorang wanita akan mengalami berbagai macam emosi selama periode 9

bulan kehamilannya. Sejak awal kehamilan, sebelum merasakan perubahan fisik, ibu hamil sudah mengalami perubahan psikologis. Sebagai contoh, emosi ibu hamil cenderung berubah dengan cepat, pada suatu saat ia merasa sangat bahagia, namun beberapa saat kemudian ia merasa tertekan (Yozardi, 1999).

Pembatasan jumlah kerja selama kehamilan dianjurkan untuk menghindari rasa lelah, bentuk pekerjaan rumah yang berat atau pekerjaan berat diluar rumah harus dihindari. Menyelesaikan pekerjaan rumah lebih melelahkan dan menguras tenaga daripada pekerjaan di kantor (Djuwita, 2013). Oleh karena itu, perusahaan wajib menjamin perlindungan bagi pekerja wanita yang sedang hamil, karena mereka berada dalam kondisi yang sangat rentan oleh karena itu harus dihindarkan dari beban pekerjaan yang berlebih. Undang-undang No.13 tahun 2013 pasal 82 mengatur hak cuti hamil dan melahirkan bagi perempuan. Pekerja perempuan berhak atas istirahat selama 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan setelah melahirkan.

Menurut hasil penelitian Setyowati dan Riyono (2003) yang dilakukan kepada karyawan Pemda Kulon Progo yang telah menikah dengan lama bekerja minimal 1 tahun, menunjukkan bahwa tidak ada

perbedaan aspirasi karir yang signifikan antara wanita yang sudah menikah dengan yang belum menikah. Masih dalam penelitian Setyowati dan Riyono (2003) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka aspirasi karirnya semakin tinggi, sedangkan semakin banyak jumlah anak, maka tingkat aspirasinya akan semakin rendah.

Menurunnya aspirasi pada wanita bekerja yang disebabkan faktor anak dan keluarga merupakan hal yang wajar, mengingat peran ganda yang dijalankan tidak mudah. Selain itu dalam proses kehamilan, seorang ibu akan mengalami kondisi fisik dan psikologis yang tidak stabil. Menurut Herawati (2009) kehamilan merupakan periode krisis yang berakhir dengan kelahiran bayi. Selama kehamilan, seorang ibu umumnya mengalami perubahan yang bersifat fisik maupun psikis yang nampaknya keduanya berhubungan dengan perubahan psikologis. Emosi ibu hamil cenderung labil. Reaksi perubahan yang ditunjukkan terhadap kehamilan dapat berubah-ubah.

Pekerja wanita yang sedang dalam masa kehamilan memiliki hak untuk dapat menyampaikan kepada perusahaan atau tempatnya bekerja apabila terdapat hal-hal berbahaya yang dapat mempengaruhi kehamilannya. Anies (2005) menyatakan

bahwa kondisi hamil dan tidak hamil pada tenaga kerja perempuan jelas tidak boleh disamakan, meskipun tetap menduduki bidang pekerjaan wanita, tenaga kerja yang hamil memerlukan pembatasan dan keringanan berkaitan dengan kesehatan ataupun keselamatannya.

Tingginya tingkat stresor pada ibu hamil dapat menyebabkan tingginya tekanan darah, sehingga memicu terjadinya pre-eklamsi atau yang lebih dikenal sebagai peningkatan tekanan darah pada ibu hamil pada usia 20 minggu keatas (Winkjosastro, 2007). Aktivitas yang dilakukan seseorang, misalnya pekerjaan dapat berdampak pada kesehatan termasuk pada ibu hamil. Julianti (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan antara ibu yang bekerja dengan terjadinya peningkatan tekanan darah yang signifikan pada ibu hamil. Dengan kata lain, ibu hamil yang bekerja lebih rentan mengalami *pre-eklamsi* berat karena pada saat ibu hamil yang bekerja memiliki tingkat stresor lebih tinggi dibandingkan ibu hamil yang tidak bekerja, karena pada ibu hamil yang bekerja memiliki tingkat stressor lebih tinggi dibandingkan ibu hamil yang tidak bekerja, dan tingginya tingkat stressor tersebut akan menyebabkan tingginya tekanan darah sehingga memicu terjadinya *preeklamsia*.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa beberapa karyawan wanita yang sedang mengandung, mencoba mengajukan cuti hamil kepada HRD dan atasannya, agar dapat diatur pelaksanaan cutinya. Beberapa diantaranya, mengajukan cuti mendekati hari persalinan. Seperti contoh: 1 bulan sampai 2 minggu menjelang persalinan dan 2 sampai 2,5 bulan setelah melahirkan.

Uraian diatas menjelaskan bahwa masa kehamilan pada wanita bekerja tidak mudah. Adanya kondisi fisik dan psikis yang tidak stabil dan tuntutan pekerjaan yang dijalani membuatnya harus tetap bekerja melebihi dari waktu istirahat standar yang ditentukan. Adanya perilaku tetap bekerja pada wanita bekerja menjelang waktu persalinan dan bagaimana tingkat produktivitasnya selama menjelang persalinan dapat diidentifikasi secara internal dan eksternal. Kedua faktor ini yang akan digali oleh peneliti dalam penelitian ini.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam terkait dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi seorang wanita bekerja, kondisi fisik dan psikologisnya. Terutama terkait dengan hal-hal yang melatar-belakanginya tetap bekerja menjelang proses persalinan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) bagaimana kondisi fisik dan psikologis seorang wanita bekerja pada saat menjelang persalinan. (2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi seorang wanita bekerja sehingga tetap menjalankan tugas, peran dan fungsinya sebagai pada saat menjelang persalinan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penjabaran dan langkah-langkah yang diruakan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasar kepada filsafat postpositivisme berlatar belakang ilmiah yang holistik. Tujuan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci atau alat penelitian, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan menggunakan tri-angulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih berfokus kepada makna daripada generalisasi. Penelitian ini lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian disepakati oleh peneliti dan subjek.

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif menurut Sutedi (2009) adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus termasuk dalam penulis penelitian analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak misalnya berupa individu atau kelompok. Analisis yang dilakukan haruslah fokus terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat.

Pemilihan metode kualitatif untuk penelitian ini karena studi ini membutuhkan data yang bersifat aktual dan konseptual, selain itu metode kualitatif lebih sesuai ketika dibutuhkan penajaman terhadap pola dari nilai-nilai yang dihadapi dan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung (Moleong, 2007). Penelitian ini berlandaskan fenomena tentang wanita bekerja yang tetap bekerja pada masa kehamilan hingga menjelang persalinan di Yogyakarta. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk menggali esensi makna yang terkandung dalam suatu fenomena yang berfokus kepada apa yang tampil dalam pengalaman, seluruh proses

merupakan objek penelitian dan apa yang langsung diberikan dalam pengalaman itu langsung nyata bagi yang mengalaminya (Soelaeman, 1985).

Penelitian ini difokuskan kepada responden dengan kriteria:

- 1) Wanita yang masih aktif bekerja atau tidak mengambil cuti hamil minimal 1,5 bulan sebelum tanggal persalinan yang ditentukan oleh dokter.
- 2) Berusia 30-40 tahun.
- 3) Masa kehamilannya memasuki bulan ke 8 atau 9.
- 4) Berstatus sebagai istri dan suami aktif bekerja secara formal maupun non-formal.

Pada penelitian ini, tahapan pengambilan data yang dilakukan adalah menggunakan wawancara langsung terhadap sampel penelitian. Sugiyono (2011) menjelaskan wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan yang diperlukan guna tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara interviewer dengan responden.

Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, karena pertanyaan yang diberikan berisi tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan

secara bebas kepada subjek dan subjek diberikan kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangannya.

*Interviewer* sebelumnya membuat kesepakatan dengan subjek untuk menentukan jadwal akan dilakukannya wawancara. dan masing-masing subjek diwawancara pada waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda. Pada penelitian ini subjek mengetahui tujuan dan maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga untuk itu peneliti juga akan merahasiakan identitas subjek yang berkaitan dengan nama, instansi dimana subjek bekerja, dimana intinya informasi yang terkait dengan subjek penelitian akan dirahasiakan untuk keamanan, dan kenyamanan subjek.

Proses analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah analisa data induktif, sehingga fokus penelitian lebih kepada pembentukan abstraksi bagian-bagian yang telah dikumpulkan atau dikelompokkan. Analisis dimulai ketika pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil Penelitian dengan menggunakan strategi *case study* ini menjelaskan mengenai wanita yang tetap bekerja menjelang proses

persalinan. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian menjadi dua bagian, yaitu : 1) informasi terkait dengan subjek dan 2) deskripsi pengelompokan tema berdasarkan dari transkrip dan catatan selama proses wawancara mendalam dari pengalaman wanita yang tetap bekerja menjelang persalinan.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek, diperoleh 2 klaster tema yang diperoleh dari analisis data delapan subjek. Adapun 2 tema tersebut adalah 1) Faktor kenyamanan pikiran dan perasaan dan 2) Dukungan moral dan kesehatan.

## **Pembahasan**

### **1. Kenyamanan Pikiran dan Perasaan**

Berdasarkan dari hasil wawancara, dimana pekerjaan subjek diantaranya berada dalam lingkungan rumah sakit dan universitas yang fokus pada bidang kesehatan, maka keduanya merasa nyaman dan tidak khawatir terus bekerja selama menjelang persalinan. Sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap alasan cuti yang diajukan dekat dengan tanggal persalinan.

1. Pihak tempat kerja me-nyediakan fasilitas yang mendukung untuk karyawan tetap bekerja walaupun hamil. Bagi subjek yang menjadi

seorang pengajar, dan dimana pada tempat kerjanya, dominan adalah wanita, disediakan tempat bagi pekerja yang sedang hamil dan butuh tempat istirahat. Selain itu, beberapa kemudahan juga diberikan terkait dengan fasilitas pendukung jalannya pekerjaan.

2. Pihak tempat kerja memberikan toleransi atau kelonggaran namun dengan syarat melampirkan surat dokter. Beberapa tempat kerja dari subjek mengatur apabila karyawannya sedang dalam kondisi hamil tua, diberikan toleransi dan kelonggaran dalam bekerja, namun disertai dengan surat dokter. Sedangkan sebagian lainnya, tidak memiliki peraturan tersebut.
3. Sebagian besar subjek pada bulan ke 8 dan ke 9 masih memikirkan mengenai nasib pekerjaannya. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, seperti kurangnya persiapan hand-over pekerjaan kepada karyawan yang menggantikannya. Sehingga sebagian subjek memilih untuk menyelesaikan terlebih dahulu pekerjaan dan tanggung jawab.
4. Beberapa subjek sebelumnya sudah punya pengalaman hamil dan hal

tersebut memiliki pengaruh terhadap proses belajar dan persiapan-persiapannya, termasuk dalam persiapan fisik dan mental menjalani peran ganda.

5. Dikarenakan salah satu subjek merupakan seorang dosen psikologi, sehingga subjek 1 menerapkan beberapa ilmu psikologi saat kehamilan dan menjeleang persalinan, seperti memotivasi diri sendiri selama hamil.

## **2. Dukungan Moral dan Kesehatan**

Penting bagi wanita yang bekerja, untuk mendapatkan dukungan, yang bersifat eksternal (orang disekitar) dan perhatian terhadap kondisi kesehatan jasmani dan rohani. Beberapa tema yang muncul terkait dengan dukungn moral dan kesehatan adalah

1. Dukungan suami dianggap merupakan dukungan paling penting bagi wanita yang masih bekerja menjelang kehamilannya. Ijin suami akan lebih mempermudahnya untuk lancar dalam bekerja dan menjalani aktivitas sehari-harinya.
2. Walaupun setelah menikah anak perempuan akan tinggal terpisah dan telah menjadi tanggung jawab suaminya, namun dukungan keluarga, tetp menjadi faktor terpenting bagi

wanita yang masih bekerja menjelang persalinan.

3. Tidak semua subjek bekerja dilingkungan kesehatan, namun perbedaan yang menonjol antara wanita yang bekerja di lingkungan kesehatan cenderung lebih merasa diperhatikan dan didukung, terutama dukungan rekan kerja yang paham lebih detail mengenai kondisi wanita yang sedang hamil.
4. Subjek keseluruhan tidak mengalami kondisi yang ekstrem berbeda, sehingga perlu perawatan atau treatment khusus selama menjelang persalinan. Namun subjek juga mengalami kondisi yang cukup menghambat ritme kegiatan sehari-hari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan memegang peranan penting dalam wanita hamil yang masih bekerja menjelang persalinan-nya. Adanya fasilitas dan kelonggaran, serta dukungan dari rekan kerja, keluarga dan terutama suami, menjadikan wanita hamil dapat bekerja dengan jadwal

yang sama, namun beban yang otomatis berkurang, karena bantuan dan kelonggaran disekitarnya.

Selain itu beratnya kondisi fisik, membutuhkan perhatian yang ekstra. Sehingga diperlukan adanya penegakan peraturan perundang-undangan terkait dengan perlindungan wanita bekerja selama masa kehamilan menjelang persalinan (kehamilan memasuki bulan ke 8 atau ke 9). Hal tersebut berguna untuk melindungi wanita bekerja agar terhindar dari musibah atau hal-hal yang tidak diinginkan selama bekerja. Bagi sebagian pemberi kerja, sesuai dengan hasil wawancara, menunjukkan bahwa aturan tersebut belum sepenuhnya ditegakkan dan diimplementasikan dalam wilayah kerja tertentu. Seperti contoh beberapa institusi pendidikan, dimana subjek bekerja, serta rumah sakit.

Pertimbangan-pertimbangan seperti beban kerja yang tidak terlalu berat, adanya garansi atau jaminan dari dokter mengenai kondisi fisik, dinilai menjadi faktor penyebab lemahnya implementasi dari peraturan perundang-undangan tersebut. Sehingga hal ini juga berdampak persepsi pekerja, bahwa apa yang dilakukannya merupakan hal yang tidak melanggar undang-undang dan tidak akan merugikan tempat kerjanya apabila terjadi hal yang tidak diinginkan.



## Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak pemberi kerja  
Hasil penelitian dapat dipertimbangan pihak pemberi kerja untuk dapat memperhatikan kembali implementasi dari undang-undang no 13 tahun 2003, yang mengatur mengenai cuti yang diberikan kepada karyawan wanita yang akan memasuki masa persalinan. Sehingga hal tersebut juga melindungi pemberi kerja, agar tidak terdampak apabila terjadi kecelakaan kerja selama masa kehamilan pekerja wanita.
2. Bagi pekerja wanita  
Wanita bekerja dengan motif yang beragam, dan hal tersebut tidak lepas

dari masalah ekonomi serta kebutuhan. Namun terkadang yang sering terlupakan adalah dampak apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan selama bekerja. Kecelakaan atau musibah dapat terjadi, akibat dari perubahan kondisi fisik serta lingkungan yang laai. Dimana hal tersebut dapat membahayakan kondisi janin dan ibunya, serta pada berdampak buruk pada *image* pemberi kerja.

3. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian dapat di-jadikan rujukan penelitian selanjutnya, baik penelitian dengan metode kuantitatif maupun kualitatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anies. (2005). *Penyakit Akibat Kerja*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Djuwita, E. (2013). *Tetap Kerja Saat Hamil*
- D. W. (2006). Fear of Success pada Wanita Jawa yang Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 1, 1-12.
- Julianti, N. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklamsi Berat pada Ibu Hamil Trimester II di RSUD Kota Bekasi Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Kebidanan STIKes Mediaka Cikarang*, 9(2).
- Malonda, V. (2013). Kepuasan Dan Motivasi Kerja Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt. Matahari Megamall Manado. *Jurnal EMBA*. 1 (3), 969-979.
- Matlin, M. W. (2012). *The Psychology of Women 7th Edition*. USA: Wadsworth. [www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/--asia/---ro.../wcms\\_124562.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/--asia/---ro.../wcms_124562.pdf)

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung Ningrum,
- Setyowati, R. & Riyono, B. (2003). Perbedaan Aspirasi Karir Antara Wanita Yang Sudah Menikah dan Yang Belum Menikah Pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Psikologika Nomor 15 tahun VIII Juli 2003*,8.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa\_Beta
- Sutedi, A. (2009). *Metode penelitian hukum*. Jakarta, sinar grafika
- Soelaeman, M.I. (1985). Suatu Upaya Pendekatan Fenomenologis Terhadap Situasi Kehidupan dan Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah. Disertasi Doktor pada FPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan
- Winkjosastro, H. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono (YBP-SP)
- Yozardi, H. H., Lestariningsih, S., Poedianto, D. H, & Lubis, E. N. (1999). *Seri Ayahbunda: 9 Bulan yang Menakjubkan*. Jakarta: Ya yasan Aspirasi Pemuda